

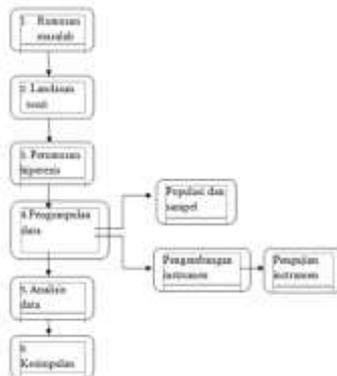
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2013, hlm. 14) mengungkapkan bahwa :

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Nazir (2005, hlm. 54), “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Adapun desain penelitian yang dirumuskan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Prosedur penelitian kuantitatif

Sumber : Rosalin (2016, hlm. 86)

3.1.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah implementasi program *taqwa character building* (X) dan variabel terikat adalah membangun akhlak siswa (Y) di SD Darul Hikam Bandung.

3.1.3 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Studi Implementasi Program *Taqwa Character Building* dalam Membangun Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Darul Hikam Bandung”. Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Agar tidak ada kesalahpahaman dalam judul penelitian, maka peneliti menjelaskan setiap variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi Program *Taqwa Character Building*

Implementasi program TCB ini digunakan peneliti sebagai program penguatan pendidikan karakter di sekolah yang demikian berhubungan dengan akhlak atau perilaku siswa. Dalam implementasi program TCB ini ada tiga struktur program dimulai dari perencanaan, proses, dan hasil, yang nantinya program ini akan dihubungkan apakah dapat membangun akhlak siswa atau tidak.

2. Akhlak Siswa

Pada penelitian ini akhlak merupakan hal yang sangat berkaitan dalam penguatan pendidikan karakter. Adapun nilai akhlak yang dibangun dalam program TCB ini ada 7 nilai yaitu : ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas dan ihsan. Diantara 7 nilai TCB ini akan terlihat nilai akhlak apa saja yang sering muncul di sekolah.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Darul Hikam Bandung yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 285 Bandung. Peneliti memilih Sekolah Dasar Darul Hikam Bandung karena sesuai dengan judul penelitian yakni tentang program *taqwa character building* dimana peneliti pernah ikut serta langsung menjadi pelatih camp TCB tahun 2017 di Denkvakud Bandung, program ini juga sudah 6 tahun diterapkan di sekolah tersebut dan rekomendasi dari perguruan darul hikam wal ihsan

Resti Ayu Chairunisa, 2019

STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM TAQWA CHARACTER BUILDING DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR DARUL HIKAM BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

agar melaksanakan penelitian di jenjang SD, karena penerapan program TCB lebih lama dan lebih bagus di SD daripada di SMP dan SMA. Dengan latar belakang permasalahan yang dipaparkan pada BAB I. Dengan demikian peneliti memfokuskan partisipan tersebut, diantaranya yang terlibat dalam penelitian ini adalah wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru dan siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Nazir (1983, hlm. 372) mengatakan “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau benda”. Menurut Arikunto (1997, hlm. 57) memberikan pendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SD Darul Hikam Bandung dengan jumlah seluruh peserta didik kelas V SD yaitu 92 orang dan tenaga pendidik sejumlah serta tenaga kependidikan 46 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (Arifin, 2011, hlm.15). Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, populasi yang besar tidak mungkin keseluruhan dapat diteliti. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan syarat sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*/mewakili (Sugiyono, 2007, hlm. 179).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Riduwan (2012, hlm. 58) mengungkapkan bahwa *simple random sampling* berarti cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut”. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dikarenakan jumlah sampel sebanyak 23 orang guru, 46 orang siswa kelas V, 1 orang wakasek kurikulum dan 1 orang wakasek kesiswaan, sudah memenuhi populasi yang ada. Alasan peneliti memilih guru dan siswa kelas V karena masing-masing perorangan sudah mengikuti proses

Resta Ayu Chairunisa, 2019

STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM TAQWA CHARACTER BUILDING DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR DARUL HIKAM BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

implementasi program *taqwa character building*. Dan siswa kelas V adalah siswa tertua selain kelas VI. Peneliti tidak memilih kelas VI karena siswa kelas VI harus mempersiapkan ujian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2010, hlm. 265). Selain itu menurut Ibnu (1996, hlm. 160) berpendapat bahwa “Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang berkarakter & objektif. Adapun jenis data yang dimaksud diantaranya :

1. Data kuantitatif, merupakan jenis data yang berkaitan dengan jumlah atau kuantitas yang dapat dihitung atau disimbolkan dengan ukuran-ukuran kuantitas.
2. Data kualitatif, merupakan jenis data yang berkaitan dengan nilai kualitas seperti sangat baik, baik, sedang, cukup, kurang dan lain-lain.
3. Data nominal, ordinal, interval atau data rasio.
4. Data primer atau sekunder.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, maka dapat dikatakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan unsur yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian, sehingga peneliti mendapat data yang lengkap dan akurat sesuai dengan subjek penelitian, yaitu studi implementasi program *taqwa character building* dalam membangun akhlak siswa di SD Darul Hikam Bandung. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik wawancara, kuisisioner (angket), dan studi dokumentasi. Dalam melakukan penelitian kuantitatif, ada beberapa prosedur yang harus dilakukan, adapun dapat digambarkan sebagai berikut :

3.4.1.1 Teknik Wawancara

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011, hlm. 30) mengatakan bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari

Resta Ayu Chairunisa, 2019

STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM TAQWA CHARACTER BUILDING DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR DARUL HIKAM BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang proses implementasi program *taqwa character building*. Sedangkan Meleong (2004, hlm. 186) menjelaskan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan teknik wawancara untuk pengumpulan data untuk mengetahui secara garis besar tahapan proses implementasi program *taqwa character building* dalam membangun akhlak siswa di SD Darul Hikam Bandung meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program. Responden atau informan dalam wawancara ini adalah wakasek kurikulum dan wakasek kesiswaan guna menghindari pembahasan yang meluas maka dibuatlah pedoman wawancara untuk masing-masing responden.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

Aspek Pertanyaan	Deskripsi
Aspek Perencanaan Program <i>Taqwa Character Building</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan program <i>taqwa character building</i>? 2. Sudah berapa lama program <i>taqwa character building</i> ini diterapkan di SD Darul Hikam Bandung? 3. Siapa saja yang dilibatkan dalam program tersebut? 4. Akhlak apa saja yang dibangun dan sering muncul dalam program <i>taqwa character building</i>?
Aspek Implementasi Proses Program <i>Taqwa Character Building</i>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana proses implementasi program <i>taqwa character building</i>

Resta Ayu Chairunisa, 2019

STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM TAQWA CHARACTER BUILDING DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR DARUL HIKAM BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

dalam membangun akhlak siswa disekolah?

6. Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam implementasi program *taqwa character building*?
7. Media apa saja yang digunakan dalam implementasi program *taqwa character building*?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam implementasi program *taqwa character building*?
9. Pendekatan/model apa yang digunakan dalam implementasi program *taqwa character building*?
10. Apakah ada kegiatan sekolah/pembelajaran formal dan non formal yang menunjang dalam implementasi program *taqwa character building*?
11. Apa saja faktor pendukung dari implementasi program *taqwa character building*?
12. Apa saja faktor penghambat dari implementasi program *taqwa character building*?
13. Apa bila terdapat hambatan, upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut?

Aspek Hasil Implementasi Program *Taqwa Character Building*

14. Bagaimana hasil dari implementasi program *taqwa character building* dalam membangun akhlak siswa disekolah?
15. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana pencapaian nilai-nilai akhlak dalam

implementasi program *taqwa character building*?

16. Bagaimana respons guru dan siswa terhadap implementasi program *taqwa character building*?
17. Apa harapan Bapak/Ibu dalam implementasi program *taqwa character building*?

3.4.1.2 Kuisisioner (Angket)

Menurut Suroyo (2009, hlm. 168) angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Angket juga dikenal dengan sebuah kuisisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: (1) judul angket, (2) pengantar yang berisi tujuan, petunjuk pengisian angket, dan (3) item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta. (Komalasari, 2011, hlm. 81). Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1975 angket adalah suatu alat pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tindakan siswa berkenaan dengan implementasi program *taqwa character building* di SD Darul Hikam Bandung. Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan kepada guru untuk mengetahui implementasi program *taqwa character building* dan siswa untuk mengetahui dan mengukur perilaku/akhlak siswa dengan tujuh nilai *taqwa character building* yaitu ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas, dan ihsan.

Dalam penelitian ini diberikan kuisisioner dengan skala likert dengan 15 pernyataan untuk guru dan 21 pernyataan untuk siswa.

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan			
Positif	Nilai	Negatif	Nilai
Selalu	5	Tidak Pernah	1
Kadang-kadang	4	Jarang Sekali	2
Jarang	3	Jarang	3
Jarang Sekali	2	Kadang-kadang	4
Tidak Pernah	1	Selalu	5

Sumber : Arifin (2014, hlm. 160)

3.4.1.3 Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari atau mengumpulkan data-data tertulis. Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 221) “Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik”. Sejalan dengan hal tersebut Arikunto (2010, hlm. 274) menjelaskan bahwa “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya.

Untuk memperoleh dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumen-dokumen berupa dokumen *taqwa character building* dan foto kondisi lingkungan SD Darul Hikam Bandung. Dokumen tersebut digunakan untuk memperoleh data-data yang keberadaannya menunjang penelitian.

3.4.2 Validitas Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrumen penelitian yang memenuhi kriteria tertentu salah satunya dengan validitas instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen nontes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial yang berhubungan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik baik individu maupun kelompok. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 350) menyatakan bahwa “Instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur nilai sikap cukup memenuhi validitas

Resta Ayu Chairunisa, 2019

STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM TAQWA CHARACTER BUILDING DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR DARUL HIKAM BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

konstruksi (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*)". Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas isi yang mengungkap atau mewakili semua isi yang hendak diukur, dengan membuat kisi-kisi instrumen kemudian peneliti meminta pendapat para ahli dan kedua pembimbing skripsi. Setelah pengujian dari para ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan dengan menganalisis butir-bitir yang telah valid. Uji coba instrumen yang telah disetujui oleh para ahli dicobakan pada sampel darimana populasi diambil (Sugiyono, 2009, hlm. 352). Instrumen penelitian diuji cobakan pada 15 orang guru dan 20 orang siswa kelas V SD Darul Hikam Bandung. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas alat ukur dan butir soal menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Arifin (2014)

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi
N	= Jumlah sampel
X	= Nilai item
Y	= Nilai total

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,21	Sangat Rendah

Sumber: Arifin (2014)

3.4.3 Realiabilitas Instrumen

Realiabilitas berkenaan dengan tingkat ketepatan pada hasil pengukuran. Suatu instrumen harus memiliki tingkat reliabilitas yang memadai dalam sebuah penelitian, apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur suatu aspek walaupun diukur beberapa kali memiliki

Resta Ayu Chairunisa, 2019

STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM TAQWA CHARACTER BUILDING DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR DARUL HIKAM BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

hasil yang relatif sama, (Nana S., 2012, hlm. 230). Sedangkan menurut Kerlinger (1986) dalam Arifin (2014, hlm. 258) mengemukakan “reliabilitas dapat diukur dari tiga kriteria yaitu *stability*, *dependability*, dan *predictability*”. Uji reliabilitas pada instrumen peneliti yakni menggunakan koefisien stabilitas (*coefficient of stability*) adalah jenis realibilitas yang menggunakan teknik test dan retest, yaitu memberikan tes pada sekelompok individu kemudian diadakan pengulangan tes pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian harus dilakukan secara terencana, bertujuan dan sistematis maka dari itu prosedur penelitian yang peneliti lakukan dibagi menjadi tiga tahapan dari perencanaan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan penelitian, yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian

Pada tahapan ini merupakan tahap persiapan perancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti mencari latar belakang permasalahan, membuat rumusan masalah, memilih lokasi penelitian, melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian, melihat kondisi *real* di lapangan, membaca hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan menentukan pendekatan serta metode penelitian yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang dituangkan dalam pelaporan penelitian.

3. Pelaporan hasil penelitian

Setelah memperoleh data, maka dibuatnya laporan penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku. Dalam tahapan ini di uraikan hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, (2010, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Analisis data dilakukan setelah pengolahan data telah selesai, analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.”

Resta Ayu Chairunisa, 2019

STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM TAQWA CHARACTER BUILDING DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR DARUL HIKAM BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Analisis data penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif lazim disebut analisis statistik karena menggunakan rumus-rumus statistika. Statistik dalam analisis dibedakan menjadi dua yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data dari hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Analisis data penelitian bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Untuk keperluan ini peneliti menerapkan model berfikir induktif, model berfikir ini adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum, berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan mengenai implementasi program *taqwa character building* dalam membangun akhlak siswa di SD Darul Hikam Bandung.

Analisis data merujuk tentang pengujian secara sistematis tentang suatu hal yang berguna untuk menentukan bagian-bagiannya. Secara umum data yang diperoleh akan diolah dengan bantuan *SPSS Versi 22*.

Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk mengetahui presentase hasil dari angket responden.

$$\frac{\%}{N} = n \times 100\%$$

Keterangan :
 % = presentasi yang dicari
 n = nilai yang diperoleh
 N = jumlah seluruh nilai

Adapun rumus analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2010, 36-57) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ R &= \max - \min \\ P &= \frac{R}{K} \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} K &= \text{jumlah kelas interval} \\ n &= \text{jumlah sampel} \\ R &= \text{rentang data} \\ P &= \text{panjang kelas interval} \end{aligned}$$

Analisa yang digunakan berupa analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi variabel dan analisa bivariat untuk melihat hubungan antar variabel. Adapun untuk melihat hubungan kedua variabel menggunakan analisis korelasi.